

Determinasi Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Anggota PKK dalam Pengembangan KUB Anggrek Desa Aska

*Determinants of Factors Influencing PKK Members' Participation in the Development of
KUB Anggrek in Aska Village*

**Nurfadillah¹, Daeva Mubarika Raisa², Putra Astaman^{3*}, Megawati¹, dan Fadilah
Nurdin¹**

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sinjai, Indonesia

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Indonesia

³Program Studi Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

*email korespondensi: putra_astaman.agribis@upnjatim.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 20 Mei 2025
Diterima: 15 Juni 2025
Diterbitkan: 31 Juli 2025

Abstract

This study analyzes the factors influencing the participation of PKK members in Aska Village in the development of the Orchid Smallholder Business Group (KUB Anggrek), a stagnant joint business producing banana stem crafts in Sinjai Regency. The results indicate that member participation is influenced by internal and external factors. Internal factors include motivation and self-awareness, education level, time management (limited by dual roles as housewives), and skills and experience. External factors include family support, access to information, community support and social climate, village government support, and limited market access and member mobility. These findings indicate that KUB development requires not only increasing the capacity of individual members but also creating a supportive external environment, particularly in terms of market access, institutional support, and mobility infrastructure.

Keywords: *dusseldorp, joint business groups, community development, MSMEs*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi anggota PKK Desa Aska dalam pengembangan KUB Anggrek, sebuah usaha bersama kerajinan dari pelepah pisang di Kabupaten Sinjai yang mengalami stagnasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi dan kesadaran diri, tingkat pendidikan, manajemen waktu (dibatasi peran ganda sebagai ibu rumah tangga), serta keterampilan dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, akses terhadap informasi, dukungan masyarakat dan iklim sosial, dukungan pemerintah desa, serta keterbatasan akses pasar dan mobilitas anggota. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan KUB tidak hanya memerlukan peningkatan kapasitas individu anggota, tetapi juga penciptaan lingkungan eksternal yang mendukung, khususnya dalam hal akses pasar, dukungan kelembagaan, dan infrastruktur mobilitas.

Kata Kunci: *dusseldorp, kelompok usaha bersama, pengembangan komunitas, UMKM.*

PENDAHULUAN

Pembangunan desa di Indonesia merupakan bagian esensial dari upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan pembangunan antara kota dan desa. Salah satu titik kunci perubahan dalam pembangunan terjadi ketika perempuan memasuki angkatan kerja yang berskala nasional (Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan, 2019). Berdasarkan dari Indeks Kesejahteraan Rakyat, (2024), tingkat partisipasi angkatan kerja pada tahun 2024, di perdesaan sebesar 72,90% lebih tinggi dari perkotaan yang hanya 67,67%. Angka ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan sosial, dimana setiap anggota keluarga, termasuk perempuan diharapkan ikut berkontribusi.

Selain itu, data juga menunjukkan bahwa persentase perempuan usia produktif di daerah perdesaan, khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan, mencapai 67,2% Hakiki et al., (2024). Upaya pemberdayaan perempuan merupakan langkah penting sebagai perlindungan perempuan sekaligus memperkuat ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan memaksimalkan potensi perempuan untuk menggerakkan roda perekonomian seperti melalui kegiatan kewirausahaan. Menurut Masruchiyah & Laratmase, (2023); Samriah, (2019), semakin tinggi tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha, maka semakin meningkat pula tingkat sosial-ekonomi keluarga.

Salah satu organisasi yang memiliki peran integral dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan dengan melibatkan pemberdayamasyarakat secara langsung, terutama di kalangan perempuan, yaitu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Salah satu bentuk implementasi dari pemberdayaan ekonomi oleh PKK adalah melalui pembentukan KUB (Kelompok Usaha Bersama).

KUB adalah suatu wadah bagi masyarakat untuk bekerja sama dalam mengelola usaha ekonomi secara kolektif dan memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan bersama serta menciptakan lapangan kerja. Keberhasilan KUB sangat bergantung pada partisipasi aktif anggotanya dalam seluruh tahapan, mulai dari proses perencanaan, pengelolaan, hingga evaluasi usaha.

Kondisi tersebut tercermin secara nyata di Desa Aska, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan yang menjadi lokasi penelitian. Desa Aska merupakan sebuah desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup menjanjikan, terutama dalam sektor pertanian, dengan persentase lahan mencapai 37,55% dari total wilayah seluas 1.542,05 Ha. Tanaman pisang menjadi komoditas unggulan yang tumbuh subur dan tersebar hampir di seluruh pekarangan warga, sehingga memiliki potensi besar untuk dikembangkan. KUB Anggrek sendiri merupakan usaha ekonomi kreatif, yang mengolah limbah pelepah pisang menjadi produk bernilai ekonomi, seperti tas, tempat tisu, tempat sampah, bossara', dan souvenir fungsional lainnya. KUB ini dibentuk sejak akhir tahun 2015 namun pemberian nama "KUB Anggrek" baru setelah tahun 2016 atas prakarsa Tim Penggerak PKK Desa Aska dengan dukungan dari pemerintah desa dan Tim Penggerak PKK Kabupaten Sinjai, serta merupakan binaan dari Dinas Koperasi, UMKM, dan Tenaga Kerja Kabupaten Sinjai.

Pada awal pendiriannya, KUB Anggrek mendapatkan respon positif dari masyarakat karena mampu mengangkat potensi lokal dan memberikan alternatif penghasilan bagi ibu rumah tangga. Anggotanya sempat mencapai 20 orang, namun seiring waktu menyusut menjadi hanya 8 orang aktif, yang terdiri dari 3 pengurus inti dan 5 anggota. Dari sisi produksi saat masih aktif, KUB Anggrek mampu menghasilkan sekitar 5 hingga 18 produk kerajinan per bulan, tergantung pada jumlah pesanan dan ketersediaan bahan baku. Akan tetapi, berdasarkan laporan keuangan terakhir, pendapatan KUB dari hasil penjualan produk hanya tercatat sampai tahun 2022, setelah itu tidak ada lagi data penjualan. KUB Anggrek bahkan benar-benar tidak berproduksi lagi sejak tahun 2024.

Salah satu indikator potensi tersebut terlihat dari rekam jejak Ketua KUB Anggrek yang pernah dipercaya sebagai instruktur pelatihan kerajinan di Kabupaten Selayar serta berkesempatan mengikuti pameran tingkat nasional di Bangka Belitung dengan membawa produk hasil KUB. Hal ini mencerminkan bahwa pada masa-masa awal pembentukan, KUB Anggrek pernah aktif, produktif, dan mendapat pengakuan dari luar daerah. Namun demikian, kondisi aktual yang terjadi menunjukkan adanya kemunduran aktivitas kelompok. KUB Anggrek yang sebelumnya memiliki pergerakan dinamis, kini mengalami stagnasi bahkan kevakuman. Minimnya partisipasi anggota, tidak adanya regenerasi kepengurusan, serta lemahnya koordinasi kelembagaan menjadi penyebab utama kelompok tidak berkembang. Situasi ini memperlihatkan bahwa permasalahan partisipasi anggota PKK dalam KUB Anggrek masih menjadi hambatan utama dalam pengembangan kelompok usaha bersama tersebut. Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi partisipasi menurut Dusseldorp, (1981), yaitu:

a) Kesadaran Individu

Sebelum seseorang memutuskan untuk terlibat dalam partisipasi, individu tersebut harus memiliki kesadaran yang mencakup kesadaran akan situasi yang perlu perubahan dan kesadaran bahwa mereka dapat dan harus terlibat dalam aktivitas partisipasi, dan keyakinan akan diri sendiri bahwa kontribusinya akan bermanfaat dan relevan.

b) Risiko dan Manfaat Partisipasi

Dalam hal biaya sosial dan psikologis, partisipasi dapat menuntut individu untuk mengadopsi peran sosial baru yang sering kali bertentangan dengan peran mereka dalam jaringan sosial yang ada, contohnya kehilangan rasa aman sementara atau mengambil tanggung jawab yang lebih besar dalam sebuah komunitas. Adapun dari segi manfaat, partisipasi dapat memberikan manfaat material, sosial, atau psikologis, seperti peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan mengekspresikan diri.

c) Dukungan Sosial dan Politik

Partisipasi hanya dapat berlangsung dengan baik jika kondisi sosial dan politik mendukung, seperti sistem politik yang memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi secara bebas dan struktur sosial yang tidak terlalu menekan atau bersifat diskriminatif terhadap suatu golongan.

d) Kapasitas dan Sumber Daya Individu

Partisipasi membutuhkan waktu dan tenaga, sehingga kadang kala menjadi hambatan utama bagi individu dengan tanggung jawab lain. Partisipasi yang efektif pun sering membutuhkan keterampilan tertentu, seperti kemampuan berbicara di depan publik atau memahami isu yang dibahas.

e) Faktor Kebudayaan dan Tradisi

Partisipasi dapat dipengaruhi oleh norma budaya atau adat istiadat, seperti peran gender yang kaku serta sistem kasta atau stratifikasi sosial yang membatasi kelompok tertentu untuk aktif berpartisipasi.

f) Kepemimpinan dan Motivasi

Kepemimpinan yang baik dapat memotivasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi, begitupun sebaliknya, kepemimpinan yang lemah dapat menjadi penghambat partisipasi. Adapun kegiatan yang diprogramkan pemerintah atau organisasi sering kali berhasil jika dirancang untuk memotivasi individu maupun kelompok.

Adapun menurut Nurbaiti & Bambang, (2017), partisipasi masyarakat dalam konteks pelaksanaan program pembangunan, dipengaruhi oleh faktor internal mencakup karakteristik individu, kemauan, dan kemampuan, serta faktor eksternal yang dapat mendukung maupun menghambat, seperti peran *stakeholder* dan adanya kesempatan. Sedangkan menurut Yunita & Idrus, (2023), faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat meliputi faktor internal

(faktor kesadaran, faktor pendidikan, dan faktor pendapatan) serta faktor eksternal (kepemimpinan pemerintahan dan fasilitas yang tersedia).

Berdasarkan hasil kajian pustaka, sebagian besar penelitian terdahulu telah menyoroti peran organisasi PKK dan program pemberdayaan masyarakat. Penelitian Mirnawati, (2018a), Widhiyaningsih, (2021), dan Hapiatun & Malthuf, (2024a) lebih banyak membahas kontribusi PKK secara umum terhadap peningkatan ekonomi dan pemberdayaan perempuan, tetapi belum mengkaji secara spesifik tingkat partisipasi anggota PKK dalam pengembangan KUB. Di sisi lain, penelitian seperti Rani & Ardiansyah, (2024) serta Firman et al., (2020) meneliti tentang KUB, namun tidak mengaitkannya dengan dinamika partisipasi dari sisi organisasi perempuan seperti PKK.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah et al., (2023a, 2024) telah membahas KUB Anggrek secara khusus, namun hanya dari aspek teknis dan keuangannya. Penelitian-penelitian tersebut belum memfokuskan perhatian pada siapa yang berpartisipasi, seberapa besar keterlibatannya, dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tingkat keterlibatan tersebut, khususnya dari unsur PKK. Padahal, masalah ini sangat penting untuk diteliti dengan mengingat bahwa PKK merupakan kekuatan sosial yang strategis di desa, serta pengembangan KUB tanpa partisipasi yang luas dari anggota PKK akan menyulitkan tercapainya tujuan pemberdayaan yang inklusif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi anggota PKK Desa Aska dalam pengembangan KUB Anggrek.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Hardani et al., (2020), penelitian kualitatif menitikberatkan kegiatan penelitian ilmiah dengan jalan penguraian dan pemahaman terhadap gejala-gejala sosial yang diamatinya. Sesuai dengan tujuan penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Menurut Hardani et al., (2020), penelitian kualitatif menitikberatkan kegiatan penelitian ilmiah dengan jalan penguraian dan pemahaman terhadap gejala-gejala sosial yang diamatinya. Sesuai dengan tujuan penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada April hingga Juli 2025. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Aska, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, yang memiliki program KUB, dimana PKK Desa Aska menjadi salah satu motor penggerak namun dengan tingkat partisipasi yang bervariasi. Penelitian dilakukan di tingkat desa karena desa merupakan lokasi implementasi langsung program, tempat berlangsungnya dinamika sosial yang relevan, serta unit analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, karakteristik sosial dan budaya desa yang unik memungkinkan peneliti menggali informasi sesuai fokus penelitian secara lebih komprehensif.

Jenis Data Penelitian

Untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi anggota PKK Desa Aska terhadap pengembangan KUB Anggrek, maka peneliti menggunakan 2 jenis data yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung di lokasi penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi. Adapun data sekunder dikumpulkan dari data yang telah ada sebelumnya dan relevan dengan fokus penelitian, meliputi dokumen dan laporan PKK, dokumentasi KUB, statistik atau data kependudukan Desa Aska, dokumen kebijakan atau program pemerintah Desa Aska, serta literatur atau kajian terkait.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur pada pengurus dan anggota PKK Desa Aska, pengurus dan anggota KUB Anggrek, serta Perangkat Desa Aska. Penggunaan teknik wawancara ini digunakan untuk menggali persepsi, pengalaman, serta motivasi keterlibatan mereka dalam kegiatan KUB Anggrek. Teknik ini membantu peneliti memahami makna partisipasi dari perspektif subjek penelitian secara kontekstual dan subjektif.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi terkini setelah KUB Anggrek mengalami masa vakum dan penurunan anggota. Meskipun tidak terdapat aktivitas produksi maupun kegiatan rutin, pengamatan difokuskan pada kondisi fisik sarana prasarana, kelengkapan administrasi, serta bentuk interaksi yang masih terjadi di lingkungan KUB Anggrek, PKK Desa Aska, dan Pemerintah Desa Aska, guna memahami perilaku, pola interaksi, dan dinamika sosial yang berlangsung di lapangan.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen yang terkait dengan fokus penelitian, seperti laporan kegiatan atau data arsip yang terkait dengan aktivitas PKK di Desa Aska, dokumentasi kegiatan KUB Anggrek, statistik desa atau data kependudukan, serta dokumen program dan kebijakan Pemerintah Desa Aska. Studi dokumentasi ini memberikan gambaran lebih luas mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dan berdampak pada pengembangan KUB Anggrek.

Unit Analisis Data

Unit analisis data dalam penelitian ini mencakup individu, kelompok pengurus PKK Desa Aska dan KUB Anggrek, serta lembaga pemerintahan desa yang terlibat dalam program dan kegiatan KUB Anggrek. Selain itu, dokumen kebijakan, laporan kegiatan, dan arsip administrasi turut dijadikan unit analisis data dalam penelitian ini.

Penentuan Informan

Sampel harus benar-benar mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi Hardani et al., (2020). Olehnya, sampel dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian dan disebut sebagai informan. Kombinasi informan seperti pada tabel 1 berikut, membantu peneliti untuk memperoleh data yang triangulatif, mencakup struktur (pengurus), pelaksana teknis (POKJA II), pelaku langsung (anggota biasa), dan lembaga pendukung (pemerintah desa). Sehingga hasil penelitian menjadi kaya, komprehensif, dan mendalam secara kontekstual.

Tabel 1. Ukuran Pengambilan Sampel (Informan) Penelitian

Sampel (Informan)	Kriteria Pemilihan	Jumlah
Pengurus dan anggota PKK Desa Aska	Pengurus inti PKK Desa Aska (ketua, wakil ketua, sekretaris, atau bendahara)	2 orang
	• Alasan: Mereka adalah pengambil kebijakan internal dalam organisasi PKK sehingga mengetahui arah program, perencanaan kegiatan, serta hubungan kelembagaan antara PKK Desa Aska dan KUB Anggrek	
	• Peran penting: Mengetahui arah program, perencanaan kegiatan, serta hubungan kelembagaan antara PKK dan KUB Anggrek, dan berperan dalam mendorong partisipasi anggota dalam pengembangan KUB Anggrek	
	• Data yang dapat diperoleh: Strategi pelibatan anggota dan dinamika internal PKK Desa Aska, serta bentuk dukungan terhadap KUB Anggrek	

Sampel (Informan)	Kriteria Pemilihan	Jumlah
Pengurus dan anggota KUB Anggrek	POKJA (Kelompok Kerja) II - Alasan: Bidang garapannya adalah pendidikan dan keterampilan, dan pengembangan kehidupan berkoperasi sehingga relevan dengan pengembangan KUB, karena berfokus pada pemberdayaan ekonomi dan keterampilan warga, termasuk pembinaan UMKM - Peran penting: Sebagai pelaksana program yang menasar penguatan ekonomi perempuan melalui pengembangan keterampilan - Data yang dapat diperoleh: Tingkat keterlibatan teknis dan substansif anggota dalam pengembangan KUB Anggrek melalui implementasi program pendidikan dan keterampilan	2 orang
	Anggota biasa PKK Desa Aska - Alasan: Memberikan perspektif mengenai keterlibatan, hambatan, dan motivasi anggota non-pengurus - Peran penting: Menggambarkan sejauh mana partisipasi anggota dilakukan secara sukarela, sadar, dan bermakna - Data yang dapat diperoleh: Pengalaman langsung, bentuk keterlibatan, dan harapan terhadap PKK Desa Aska dan KUB Anggrek.	1 orang
	Pengurus inti KUB Anggrek (ketua, sekretaris, maupun bendahara): - Alasan: Mereka mengetahui peran anggota PKK Desa Aska dalam struktur dan operasional KUB Anggrek - Peran penting: Mengelola kegiatan usaha, merekrut, dan membina anggota termasuk dari PKK Desa Aska - Data yang dapat diperoleh: Bentuk partisipasi nyata anggota PKK Desa Aska dan pengaruhnya terhadap kemajuan KUB Anggrek, serta tantangan yang dihadapi KUB Anggrek	3 orang
	Anggota biasa KUB Anggrek - Alasan: Menyuarakan pengalaman pelaksanaan program dari perspektif pelaksana lapangan - Peran penting: Mewakili suara anggota dalam menilai sejauh mana KUB Anggrek memberikan ruang partisipatif - Data yang dapat diperoleh: Praktik partisipasi, hambatan partisipasi, dan keberdayaan yang dirasakan	1 orang
Pemerintah Desa Aska	Kepala Desa Aska - Alasan: Memiliki kewenangan dan tanggung jawab atas keberlangsungan program desa termasuk PKK Desa Aska dan KUB Anggrek - Peran penting: Penentu kebijakan, fasilitator sumber daya, dan aktor yang dapat mendorong sinergi kelembagaan - Data yang dapat diperoleh: Dukungan desa terhadap PKK Desa Aska dan KUB Anggrek, kebijakan, serta peran pemerintah dalam menciptakan iklim partisipatif	1 orang
Total Sampel (Informan)		10 orang

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan model analisis interaktif dari Miles & Huberman, (1994), yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Ketiga tahapan ini dilakukan secara berkesinambungan dan saling berkaitan sejak mulai dikumpulkannya data hingga diperoleh kesimpulan akhir. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian studi kasus

yang bersifat kontekstual dan membutuhkan pemahaman mendalam terhadap proses sosial di tingkat lokal.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan sejak awal proses pengumpulan data, yaitu dengan cara memilih dan menyederhanakan informasi dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan, sementara informasi yang berkaitan dengan partisipasi anggota PKK Desa Aska terhadap pengembangan KUB Anggrek difokuskan untuk dianalisis lebih lanjut. Reduksi data bersifat terus-menerus dan berlangsung selama proses penelitian guna menjaga fokus pada isu-isu utama yang diteliti. Proses ini mencakup pemusatan perhatian pada hal-hal penting berkaitan dengan faktor-faktor yang mendorong atau menghambat partisipasi anggota PKK Desa Aska, baik faktor internal maupun faktor eksternal seperti yang dijelaskan oleh Dusseldorp, (1981); Yunita & Idrus, (2023a).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah diseleksi dan disederhanakan (reduksi) kemudian disusun dalam bentuk penyajian yang sistematis untuk melihat hubungan antar informasi dan menarik kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam berbagai bentuk, yaitu:

- Narasi deskriptif yang menjelaskan pengalaman, pandangan, dan keterlibatan anggota PKK Desa Aska terhadap pengembangan KUB Anggrek;
- Tabel ringkasan untuk membandingkan informasi berdasarkan kelompok atau sumber;
- Kutipan langsung informan untuk memperkuat interpretasi dan analisis.

3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Perumusan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap sejak awal pengumpulan data dan terus dikembangkan seiring berlangsungnya proses analisis. Peneliti menafsirkan informasi yang terkumpul untuk memahami makna di balik fakta yang terungkap, kemudian menarik kesimpulan mengenai:

- Identifikasi pola-pola partisipasi anggota PKK Desa Aska terhadap pengembangan KUB Anggrek; dan
- Penentuan faktor dominan yang mendorong atau menghambat partisipasi, baik internal maupun eksternal.

Selanjutnya, untuk memastikan keabsahan dan ketepatan kesimpulan, dilakukan proses verifikasi melalui beberapa teknik, yaitu:

- Triangulasi data, yaitu membandingkan data, baik antar sumber (PKK Desa Aska, KUB Anggrek, dan Pemerintah Desa Aska), antar teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan studi dokumentasi), maupun antar waktu pengumpulan; dan
- Member check*, yaitu konfirmasi ulang kepada informan kunci untuk memastikan kebenaran interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, ditemukan bahwa partisipasi keanggotaan PKK Desa Aska terhadap pengembangan KUB Anggrek tidak terjadi begitu saja, namun dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Keduanya saling berinteraksi dalam membentuk keputusan, motivasi, dan kemampuan anggota PKK Desa Aska untuk terlibat aktif dalam kegiatan KUB Anggrek. Hal ini sesuai dengan Dusseldorp, (1981) dan Yunita & Idrus, (2023b) yang menekankan bahwa partisipasi dipengaruhi oleh individual, sosial, dan kelembagaan.

a. Faktor Internal

Faktor internal mencerminkan aspek-aspek pribadi atau kapasitas diri individual dari anggota PKK Desa Aska yang dapat mendorong ataupun menghambat partisipasi

dalam KUB Anggrek. Ini mencakup motivasi, latar belakang pendidikan, manajemen waktu, serta keterampilan dan pengalamannya.

1) Motivasi dan Kesadaran Diri

Motivasi adalah dorongan atau alasan yang membuat individu anggota PKK untuk berpartisipasi. Motivasi ini beragam, ada yang tumbuh alami karena kesadaran sendiri dan ada pula yang karena ajakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan kesadaran diri adalah faktor paling dominan, 8 dari 10 informan sepakat bahwa anggota PKK Desa Aska memiliki motivasi intrinsik berupa keinginan untuk mandiri secara ekonomi, memiliki kegiatan produktif, memperluas relasi sosial, dan memperoleh pengalaman baru. Motivasi ini didukung kesadaran bahwa keterlibatan dalam KUB Anggrek memberikan manfaat pribadi dan sosial. Indikator di lapangan meliputi tingkat kehadiran yang tinggi, inisiatif memberikan ide, dan kesiapan menerima tugas tambahan.

Hal ini konsisten dengan Dusseldorp, (1981), yang menyebut bahwa kesadaran sebagai pendorong utama partisipasi aktif, dan dengan Mirnawati, (2018b) yang menyatakan bahwa pelatihan yang dilakukan PKK mampu meningkatkan perekonomian keluarga melalui kegiatan keterampilan, serta meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi aktif perempuan desa.

2) Tingkat Pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan salah satu faktor personal yang berperan dalam membentuk cara pandang, kemampuan berpikir kritis, dan kesiapan individu dalam mengikuti suatu program. Dalam konteks partisipasi anggota PKK terhadap pengembangan KUB, tingkat pendidikan dapat memengaruhi sejauh mana mereka memahami manfaat program serta kemampuan dalam mengikuti program-program tersebut.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi pada buku anggota dan kader, diketahui bahwa anggota PKK Desa Aska dari segi latar belakang pendidikan menunjukkan variasi yang cukup beragam, data menunjukkan bahwa 2,63% SD, 18,42% SMP, 44,74% SMA dan sederajat, serta 34,21% jenjang perguruan tinggi. Latar belakang akademik ini berpengaruh dalam berbagai kegiatan seperti membantu dokumentasi serta memberikan pelatihan pada anggota lain.

Namun secara umum, informan menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak secara langsung menjadi penghalang partisipasi. Anggota dengan pendidikan rendah tetap aktif dan berpartisipasi tinggi karena memiliki kemauan belajar, keterampilan praktis, dan dukungan keluarga yang kuat. Ini mendukung argumen Yunita & Idrus, (2023b) bahwa pendidikan adalah salah satu faktor internal yang relevan, namun bukan satu-satunya penentu dalam konteks partisipasi masyarakat desa.

3) Manajemen Waktu dan Peran Ganda

Peran ganda sebagai ibu rumah tangga, pekerja informal, kader PKK, dan profesi lainnya mengharuskan anggota untuk mengelola waktu secara bijak. Beberapa anggota mengalami kendala hadir karena benturan jadwal, namun sebagian lainnya menjadikan KUB Anggrek sebagai bentuk aktualisasi. Mereka yang berhasil mempertahankan partisipasi aktif biasanya membagi waktu secara terstruktur dan mendelegasikan sebagian pekerjaan rumah kepada anggota keluarga. Selain itu, strategi untuk meningkatkan partisipasi tanpa membebani anggota adalah dengan penjadwalan fleksibel dan pembagian tugas sesuai minat dan keterampilan. Temuan ini senada dengan Hapiatun & Malthuf, (2024b) yang menyatakan bahwa fleksibilitas waktu adalah hambatan struktural yang harus diatasi agar partisipasi perempuan maksimal.

4) Keterampilan dan Pengalaman

Aspek keterampilan dan pengalaman juga sangat penting yang harus dimiliki anggota PKK Desa Aska dalam berpartisipasi pada pengembangan KUB Anggrek. Berdasarkan data lapangan, keterlibatan anggota PKK tidak hanya dipengaruhi oleh semangat berkontribusi, tetapi juga didukung oleh kemampuan praktis yang sudah dimiliki atau diperoleh melalui proses

belajar dan pelatihan. Anggota dengan latar belakang keterampilan kerajinan tangan, mengikuti pelatihan sebelumnya, atau wirausaha kecil memudahkan adaptasi dan menunjukkan tingkat partisipasi lebih tinggi. Pengalaman sebelumnya menjadi modal sosial dan teknis dalam berkontribusi terhadap KUB Anggrek.

Anggota yang memiliki keterampilan dan pengalaman sering menjadi tutor bagi anggota lain. Bentuk partisipasi berupa tenaga terampil terbukti memiliki dampak langsung terhadap pengembangan KUB Anggrek. Hal ini diperkuat oleh Alpitasi, (2022), bahwa keterampilan berbasis lokal mempercepat adaptasi dan pemberdayaan dalam kegiatan ekonomi perempuan berbasis komunitas.

5) Faktor Eksternal

Faktor eksternal mencerminkan aspek-aspek lingkungan sosial dan kelembagaan seperti keluarga, masyarakat sekitar, akses terhadap informasi, serta iklim sosial dan perhatian pemerintah desa, juga memainkan peran penting dalam membentuk sejauh mana seseorang bersedia dan mampu terlibat secara aktif dalam kegiatan kelompok.

6) Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga, terutama dari suami dan anggota rumah tangga lainnya, menjadi penentu penting dalam kelancaran partisipasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa bentuk dukungan ini bervariasi antara satu anggota dengan anggota lainnya. Sebagian besar informan mengungkapkan adanya dorongan kuat dari keluarga, baik dalam bentuk izin, dorongan, hingga bantuan langsung dalam kegiatan produksi dan distribusi. Namun, ada pula anggota yang menghadapi tantangan berupa kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga.

Keluarga menjadi lingkungan pertama yang mendukung atau membatasi partisipasi anggota melalui bantuan tenaga, waktu, dan moral. 9 dari 10 informan sepakat bahwa anggota yang mendapat izin dan bantuan dari suami dan anak-anak lebih aktif dan cenderung mudah mengatur waktu. Teori Dusseldorp (1981) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan syarat penting bagi partisipasi berkelanjutan.

Dukungan ini menunjukkan bagaimana modal sosial mikro (keluarga) menopang keberdayaan perempuan juga membentuk rasa percaya diri Veriasa & Waite, (2020). Situasi ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota PKK Desa Aska tidak hanya bergantung pada motivasi pribadi, tetapi juga pada sejauh mana dukungan keluarga dapat mengakomodasi kebutuhan emosional, waktu, dan logistik dari setiap individu.

7) Akses terhadap Informasi

Ketersediaan dan kemudahan dalam mengakses informasi mengenai kegiatan, pelatihan, atau program pengembangan KUB sangat memengaruhi keterlibatan anggota. Kurangnya informasi sering kali menjadi penghambat partisipasi, sementara keterbukaan informasi mampu mendorong keikutsertaan yang lebih luas dan merata. Mayoritas informan menyampaikan bahwa penyampaian informasi tentang KUB Anggrek disampaikan melalui grup *WhatsApp*, pertemuan rutin PKK, dan kegiatan posyandu. Informasi ini bersifat satu arah namun menjadi sarana penting yang membuka akses anggota untuk berpartisipasi.

Kondisi ini menunjukkan bahwa akses terhadap informasi pada umumnya sudah cukup terbuka dan mudah dijangkau, meskipun masih perlu diperhatikan kelompok-kelompok anggota yang belum sepenuhnya akrab dengan teknologi, atau tinggal di dusun dengan keterbatasan sinyal dan perangkat komunikasi sehingga informasi mampu diakses oleh semua anggota. Hal ini mencerminkan tahap awal partisipasi menurut Arnstein, (1969), yaitu "*informing*", yang menandai permulaan dari proses keterlibatan masyarakat.

8) Dukungan Masyarakat dan Iklim Sosial

Dukungan masyarakat serta iklim sosial yang terbentuk di lingkungan tempat tinggal anggota PKK menjadi faktor eksternal penting dalam mendorong partisipasi mereka terhadap

pengembangan KUB. Dari hasil wawancara, mayoritas informan mengakui bahwa lingkungan sosial di desa cukup kondusif, terbuka, serta menunjukkan dukungan nyata terhadap keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi dan sosial berbasis komunitas. Semua informan sepakat bahwa lingkungan sosial Desa Aska mendukung partisipasi melalui solidaritas dan gotong royong. Anggota saling menyemangati dan membantu satu sama lain, menciptakan rasa aman untuk belajar dan berkarya menjadi faktor penting yang memperkuat partisipasi. Penelitian (Malebra et al., 2024) juga menekankan bahwa iklim sosial yang positif memperkuat motivasi individu untuk aktif dalam kelompok usaha.

9) Dukungan Pemerintah Desa

Pemerintah desa memegang peranan penting dalam mendukung keberlangsungan kegiatan PKK dan pengembangan KUB di Desa Aska. Dukungan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencakup dukungan anggaran, fasilitasi pelatihan, penyediaan tempat kegiatan, hingga pelibatan perempuan dalam forum pengambilan keputusan desa. Semua informan menyatakan bahwa pemerintah desa memiliki peran penting dalam pengembangan KUB Anggrek. Pemerintah Desa Aska telah memberikan dukungan berupa fasilitasi tempat pertemuan, pelatihan, serta alokasi anggaran melalui PKK yang mendorong keberlangsungan KUB Anggrek.

Selain bantuan teknis, pemerintah desa juga secara struktural mendukung keterlibatan perempuan melalui alokasi anggaran dan kebijakan afirmatif termasuk dalam APBDes tahun berjalan. Hal ini diperkuat oleh hasil studi dokumentasi pada APBDes tahun 2025 bahwa terdapat alokasi anggaran 5,48% dari total pendapatan desa untuk kegiatan sub bidang kelembagaan masyarakat, dimana sub bidang ini termasuk juga di dalamnya untuk pembinaan PKK Desa Aska sebesar 1,65% dari total alokasi anggaran untuk sub bidang tersebut.

Dalam observasi lapangan pada 4 Juni 2025, peneliti juga mencatat bahwa pemerintah desa menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, yaitu Bank Sulselbar Cabang Sinjai dalam melakukan sosialisasi pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diselenggarakan di aula pertemuan yang menyasar pelaku UMKM dan petani di Desa Aska.

Ini menunjukkan kemitraan (*partnership*) sebagaimana dimaksud oleh Arnstein, (1969). Dukungan ini juga menjadi bentuk penguatan kelembagaan perempuan dan pemerintah desa, seperti dicontohkan Ramadhani & Mulyana, (2020). Meskipun demikian, belum ada bantuan dan dukungan yang kontinu diberikan setiap tahun oleh Pemerintah Desa Aska. Bentuk dana yang diberikan juga skema tidak langsung, yaitu melalui perantara PKK Desa Aska.

10) Keterbatasan Akses Pasar dan Mobilitas Anggota

Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi partisipasi keanggotaan PKK Desa Aska dalam pengembangan KUB Anggrek adalah hubungan antara stabilitas keanggotaan dan keberlanjutan akses pasar. Kedua hal ini saling berkaitan erat dan menjadi penentu keberlangsungan program. Perubahan domisili, pernikahan, dan faktor usia menyebabkan beberapa anggota tidak lagi aktif. Selain itu, menurunnya permintaan pasar terhadap produk kerajinan pelepah pisang menyebabkan berkurangnya kegiatan dan motivasi produksi.

Ketergantungan pada pesanan dan belum adanya strategi pemasaran yang luas menjadi penghambat. Dari semua hambatan yang ada, keterbatasan pasar menjadi hambatan paling *urgent* untuk diatasi. Adapun strategi yang disarankan adalah pemanfaatan media sosial dan *market place*, serta pendampingan dari pemerintah desa untuk perluasan jaringan distribusi. Temuan ini memperkuat studi dari Nurfadillah et al., (2023b) yang menekankan pentingnya model pembiayaan, dukungan pasar dan diversifikasi produk dalam menjaga kelangsungan KUB Anggrek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti motivasi dan kesadaran diri yang tinggi, keterampilan menganyam dan pengalaman wirausaha sebelumnya, serta manajemen waktu yang baik berperan besar dalam menjaga konsistensi keterlibatan anggota. Sementara itu,

faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan pemerintah desa menjadi faktor yang memperkuat daya dorong internal tersebut. Sinergi antara keduanya terbukti menjadi kunci bagi anggota untuk bertahan aktif di tengah tantangan seperti benturan jadwal atau keterbatasan pasar.

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai dimensi personal, sosial, dan kelembagaan yang memengaruhi partisipasi anggota PKK, berikut disajikan visualisasi dalam bentuk diagram pohon konseptual.



Gambar 2. Diagram Pohon Konseptual Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Anggota PKK Desa Aska dalam Pengembangan KUB Anggrek

Sumber: Data penelitian setelah diolah, 2025

Berdasarkan gambar 2, menggunakan metafora pohon, partisipasi digambarkan sebagai batang yang tumbuh dari akar lokalitas dan disangga oleh cabang faktor-faktor yang kompleks. Faktor internal berakar pada kesiapan individu, mulai dari motivasi, pendidikan, hingga manajemen waktu dan pengalaman kerja. Sementara itu, faktor eksternal muncul dari lingkungan sekitar yang mendukung atau menghambat keterlibatan, seperti peran keluarga, dukungan masyarakat, akses terhadap informasi, bantuan pemerintah desa, hingga kemudahan akses pasar.

Penting untuk dipahami bahwa semua faktor ini tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi dalam konteks lokal Desa Aska. Interaksi ini dapat dilihat, misalnya pada anggota yang memiliki motivasi tinggi mampu memanfaatkan peluang pelatihan yang difasilitasi pemerintah desa, atau ketika dukungan keluarga membantu anggota mengatasi keterbatasan mobilitas. Mereka menentukan sejauh mana anggota PKK mampu dan bersedia terlibat dalam kegiatan usaha ekonomi kreatif yang berbasis pada potensi lokal.

Visualisasi ini sekaligus mempertegas bahwa untuk mendorong partisipasi yang lebih tinggi, maka harus memperhatikan baik aspek personal maupun struktural dalam kehidupan sosial warga. Dengan demikian, pohon partisipasi ini tidak hanya menggambarkan struktur hubungan antar faktor, tetapi juga menyiratkan bahwa partisipasi adalah proses yang dapat tumbuh dan diperkuat melalui dukungan yang tepat dari berbagai sisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi keanggotaan PKK dalam pengembangan KUB Anggrek di Desa Aska dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kesadaran diri, tingkat pendidikan, manajemen waktu dan peran ganda, serta keterampilan dan pengalaman; dan faktor eksternal seperti dukungan keluarga, akses terhadap informasi, dukungan masyarakat dan iklim sosial, dukungan pemerintah desa, serta keterbatasan akses pasar dan mobilitas anggota.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pemerintah Desa Aska, pengurus PKK, pengelola KUB Anggrek, serta seluruh informan, yang telah bersedia memberikan informasi dan waktu selama proses pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpitasari. (2022). *Pemberdayaan Perempuan dalam Pengembangan Life Skill dengan Memanfaatkan Potensi Lokal di Desa Harapan Jaya Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali Sumatera Selatan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Arnstein, S. R. (1969). A Ladder of Citizen Participation. *Journal of the American Planning Association*, 35(4), 216–224.
- Dusseldorp, D. B. W. M. van. (1981). *Participation in Planned Development Influenced by Governments of Developing Countries at Local Level Areas* (Essays in, pp. 25–88). Wageningen Agricultural Univers.
- Firman, Dirwan, & Mariah. (2020). Dampak Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.37476/jbk.v9i1.848>
- Hakiki, G., Supriyanto, S., Ramadani, K. D., Girsang, A. P. L., Astuti, S. P., Sari, M., Noviani, A., Nainggolan, R., Sari, R. K., Krisna, K., Wilson, H., Sari, N. R., Samudro, A. B. P., Sulistyowati, R., Pratiwi, D., Silviliyana, M., Larasati, W., Agustina, H., Syari'ati, R. N., ... Damayanti, N. A. (2024). *Statistik Kesejahteraan Rakyat* (04200.24010; pp. 1–516). Badan Pusat Statistik.
- Hapiatun, M., & Malthuf, M. (2024a). Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Perempuan Rawan Sosial Melalui Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *Society: Jurnal Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(1), 16–27.
- Hapiatun, M., & Malthuf, M. (2024b). Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Perempuan Rawan Sosial Melalui Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *Society: Jurnal Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(1), 16–27.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, R. R. I. (2020a). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.; Cetakan I). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, R. R. I. (2020b). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.; Cetakan I). CV. Pustaka Ilmu Group.

- Malebra, I., Farouk, U., Rini, N., Sugiyanta, Supaya, S., Paniya, Wahyuni, S., & S, S. E. (2024). Inkubasi Bisnis Rumahan Ibu-Ibu PKK Kelurahan Peterongan Semarang Melalui Pemberdayaan dan Pembentukan Kelompok Usaha Bersama Sebagai Penopang Ekonomi Keluarga. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 178–185. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/japm.v2i3.2138>
- Masruchiyah, N., & Laratmase, A. J. (2023). Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Berkelanjutan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 12(2), 125–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jgg.v12i2.03>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis. In R. Holland (Ed.), *An Expanded Sourcebook* (Second Edi). Sage Publication.
- Mirawati. (2018a). Peran PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Masyarakat Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. In *(Skripsi:Universitas Muhammadiyah Makassar)*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mirawati. (2018b). Peran PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Masyarakat Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. In *(Skripsi:Universitas Muhammadiyah Makassar)*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR)*. 14(1), 224–228.
- Nurfadillah, Astaman, P., Wahyuni, Y., Nurhaliza, Fatimah, S. P., Nasbar, & Putri, H. A. (2023a). Model Pembiayaan Agribisnis Berbasis UMKM di Kabupaten Sinjai (Studi Kasus: KUB Anggrek Desa Aska). *Jurnal Riset Multidisiplin: Agrisosco*, 1(3), 105–115.
- Nurfadillah, Astaman, P., Wahyuni, Y., Nurhaliza, Fatimah, S. P., Nasbar, & Putri, H. A. (2023b). Model Pembiayaan Agribisnis Berbasis UMKM di Kabupaten Sinjai (Studi Kasus: KUB Anggrek Desa Aska). *Jurnal Riset Multidisiplin: Agrisosco*, 1(3), 105–115.
- Nurfadillah, Hikmah, A. N., Wahyuni, Y., Nurhaliza, Fatimah, S. P., & Nasbar. (2024). Model Optimasi dalam Penjadwalan Produksi Kerajinan Pelepah Pisang (Studi Kasus: KUB Anggrek Desa Aska). *Jurnal Riset Multidisiplin: Agrisosco*, 2(1), 31–37.
- Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan* (Tahun 2014-2019; An Gender Dan Pemberdayaan Perempuan (MAMPU)). (2019).
- Rakyat, K. (2024). *Indikator Kesejahteraan Rakyat* (Vol. 53).
- Ramadhani, P. E., & Mulyana, N. (2020). Peran Pendamping dalam Pengembangan Usaha Kelompok Binaan Program Keluarga Harapan (PKH) (di Desa Lebakagung Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(1), 64–73.
- Rani, C. C., & Ardiansyah, M. (2024). Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Meningkatkan Keterampilan dan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada KUBE Ecosiger Mandiri Kota Bandar Lampung). *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 03(04), 9–15.
- Samriah. (2019). *Pengaruh Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Berwirausaha Terhadap Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng*. Universitas Negeri Makassar.
- Veriasa, T. O., & Waite, M. (2020). *Memahami Konsep “Pengembangan Komunitas”* (Bagian (Ba). Jurnal academia.edu.
- Widhiyaningsih, S. (2021). *Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Proses Pembangunan Partisipatif Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal*. Universitas Islam Negeri Walisongo.

- Yunita, S., & Idrus, M. (2023a). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Lamonggi Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana). *Jurnal Selami Ips*, 16(1), 62–67.
- Yunita, S., & Idrus, M. (2023b). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Lamonggi Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana). *Jurnal Selami Ips*, 16(1), 62–67.